

BUSANA TRADISIONAL DALAM MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA

Oleh: Sri Harti Widyastuti, Anik Ghufron, Siti Mulyani, Sukarno

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) menyajikan busana tradisional, perangkat busana, beserta cara pemakaian busana Keraton Surakarta abad XVII dan XIX yang terdapat pada manuskrip-manuskrip Jawa yang tersimpan di Yogyakarta, (2) menyajikan perkembangan busana tradisional Keraton Surakarta dari masa ke masa. Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori filologi modern. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filologi modern dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan busana tradisional Keraton Surakarta terdiri atas busana keprajuritan, kampuhan, sikepan, langenharjan, dulbanan, destar dan kanigaran, bolah banten, atela, basahan, dan busana keputren. Disamping itu dideskripsikan pula busana untuk kegiatan menghadiri hajatan, busana untuk melayat, bermacam-macam kuluk dan cindhe.

Perangkat busana tradisional Keraton Surakarta mempunyai variasi yang berbeda antara jenis busana satu dengan yang lain. Adapun perangkat busana yang digunakan songkok, udeng, sekoder, kalung, pangkat, sabuk, kaos kaki hitam, kaos tangan putih, keris ladrang dan gayaman, cindhe, bara, mathak, tombak, wedhung, dan pedang. Cara pemakaian busana tergantung pangkat dan jabatan, serta kelas sosialnya. Perkembangan busana tradisional Keraton Surakarta mengalami perkembangan baik model maupun jenis asesoris dan perangkat busananya. Perangkat busana setelah Pakubuwono XII mengalami penyederhanaan di berbagai level abdi dalem, sehingga terjadi pula penyederhanaan pemakaian busana. Pengaruh kompeni tampak pada pemakaian busana raja-raja setelah Pakubuwono V. Pemakaian baju taqwa menjadi penanda pengaruh Islam pada kehidupan keraton yang tampak pada pemakaian busana Pakubuwono XII.